

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Teori yang diperlukan untuk mendukung penelitian dalam memahami setiap variable yaitu *Earnings Per Share*, *Price to Book* dan Harga Saham berikut teori dari ke tiga variabel sebagai berikut

2.1.1 *Earnings Per Share* (EPS)

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Peddina Mohana (2021:256) pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

“Earnings per share (EPS) is the net profit or net loss accruing to equity shareholders for each outstanding equity share. Earnings per share is a popular measure of performance of a company”

Menurut Ruth Picker (2019:554) pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

“Earnings per share is a ratio which is used to compare the after-tax profit available to ordinary shareholders of an entity on a per share basis, with that of other entities”

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

“Earning Per Share (EPS) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar”.

Menurut Eduardus Tandelilin (2017:373), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

“*Earning Per Share* adalah Informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”

Menurut kasmir (2015:207) pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

“Laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham nya pada saat menjalankan operasi. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share*

Tujuan perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menemukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

Menurut Diana dan Setiawati (2017:347) Tujuan perhitungan adalah Sebagai berikut:

“Tujuan *Earning Per Share* (EPS) adalah untuk mengevaluasi return bagi para pemegang saham biasa. Investor menggunakan rasio ini untuk menilai profitabilitas perusahaan.”

Sedangkan menurut Wiyasa (2014:89) tujuan rasio *Earning Per Share* adalah

“Untuk menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemilik atau investor.”

Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah rasio yang menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan setiap lembar saham bagi para pemegang saham

2.1.1.3 Indikator *Earning Per Share*

Untuk menghitung *Earning Per Share*, berikut beberapa rumus menurut para ahli

Rumus *Earning Per Share* menurut Sukmawati Sukamulja (2019:104) Sebagai berikut

$$Earning\ per\ share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Sumber: Sukmawati Sukamulja (2019:104)

Adapun Rumus *Earning Per Share* menurut Eduardus Tandelilin Sebagai berikut

$$Earning\ per\ share = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Sumber: Eduardus Tandelilin (2017:373)

Berdasarkan rumus perhitungan di atas maka indikator yang digunakan dalam menghitung *Earning Per Share* menggunakan rumus dari Sukmawati

Sukamulja (2019:104) dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Menurut Brigham dan Houston (2013:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS)
 - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
 - d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Faktor penyebab penurunan *Earning Per Share* (EPS) :
 - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
 - c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi suatu badan usaha nilai laba per lembar saham meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar.

2.1.2 Price to Book Value (PBV)

2.1.2.1 Pengertian Price to Book Value

Menurut Vikash Goel (2021:224) pengertian *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

“The Price-to-book value ratio, is a financial ratio used to compare a company's book value to its current market price. Book value is an accounting term denoting the portion of the company held by the shareholders”

Menurut Sukmawati (2019:105) pengertian *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

“Price Book Value (PBV) adalah gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya”

Menurut Budiman (2018:49), pengertian *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

“PBV (Price Book Value) merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar.”

Menurut Hery (2016:145) pengertian *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

“Price to Book Value merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham”

Menurut Robert Vahid (2001:231) pengertian *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

“Price-To-Book- is the price of the stock divided by the current book value of the company per share. If this value is too high, it may signal an inflated stock. If this value is too low, it could indicate an under-valued stock.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *price to book value* adalah perbandingan untuk mengukur suatu nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah.”

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value*

Menurut Hery (2015) Tujuan dari *price to book value* adalah sebagai berikut:

*“Tujuan *Price book value* rasio untuk menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.”*

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *price to book value* adalah untuk membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan saham lainnya

2.1.2.3 Indikator *Price to Book Value*

Adapun rumus pencarian dalam mencari nilai buku per lembar saham adalah sebagai berikut

Rumus pencarian nilai buku per lembar saham menurut Fibria Anggraini (2022:195) yaitu

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

Adapun rumus untuk mencari nilai buku atau *book value per share* menurut Fahmi (2013:84) adalah sebagai berikut:

$$BVS = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Jumlah lembar saham}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas maka indikator yang digunakan dalam menghitung *price to book value* menggunakan rumus dari Fibria Anggraini (2022:195) dihitung dengan cara membagi harga saham dengan Nilai buku per lembar

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Norbert Edomah (2020:17) Pengertian harga saham adalah sebagai berikut:

“Stock prices are share prices of several numbers of saleable stock of a company. Stock prices are sold and bought to improve the credibility of a company so that investors can come into the company and invest. In addition, selling stock helps the company grow.”

Menurut William Hartanto (2018:22), Pengertian harga saham adalah sebagai berikut:

“Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal”

Menurut Abdillah, Hartono dan Jogiyanto (2015:167), pengertian harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”

Menurut Samsul (2015: 197) Pengertian harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.”

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan harga yang berlaku sekarang dimana saham diperdagangkan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di pasar modal

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Banyak hal yang mempengaruhi harga saham yang menjadi tolak ukur bagi investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan yang dianggap para investor mempunyai prospek yang baik untuk memperoleh kembali investasi yang besar. Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum, dunia bisnis makro dan mikro secara khusus.

Menurut Fahmi (2015:86) berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang memengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham sebagai berikut :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi

(perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.

- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan ikut perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknik dalam jual beli saham.

Menurut Samsul (2015:210) adapun penjelasan beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah sebagai berikut:

1) Faktor Makro Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro ekonomi secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan, antara lain:

a) Tingkat Bunga Umum

Kenaikan tingkat bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan

laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba per saham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar.

b) Inflasi

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, dalam arti banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Hal ini berarti, inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lambat pula.

c) Perpajakan

Kenaikan pajak penghasilan badan usaha akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang pada tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham.

d) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh positif atau negatif pada perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut.

e) Kurs Valuta Asing

Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, artinya suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif.

2) Faktor Mikro Ekonomi

Kemajuan dan kemunduran kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Pada umumnya perusahaan yang sudah go public telah diwajibkan oleh peraturan yang dikeluarkan Bapepam untuk menerbitkan laporan keuangan triwulanan, tengah tahunan, dan tahunan baik yang sudah diaudit maupun yang belum diaudit.

Faktor mikro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham sesuatu perusahaan berada di dalam perusahaan itu sendiri antara lain sebagai berikut:

- a) Laba bersih per saham
- b) Laba usaha per saham
- c) Nilai buku per saham
- d) Rasio ekuitas terhadap utang
- e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas
- f) *Cash flow* per saham

2.1.3.3 Indikator Harga Saham

Menurut Sri Handini, dan Erwin Dyah Astawinetu (2020:166) menyatakan bahwa indikator harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga saham dapat diukur menggunakan data harga penutupan (*closing price*) pada tiap akhir periode”

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) menyatakan bahwa indikator harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga saham dapat diukur menggunakan harga saham akhir transaksi (*closing price*)”.

Menurut Tjiptono dan Fandy (2011:102) menyatakan bahwa indikator harga saham adalah sebagai berikut:

“Pengukuran harga Saham dapat menggunakan harga saham penutupan (*closing price*)”.

Menurut Pandji Anoraga (2010:59) menyatakan bahwa indikator harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga pada pasar riil (*Market price*), merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*)”.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) sebagai indikator harga saham mengacu pada Handini dan Astawinetu (2020:166).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

Menurut Ryan Filbert dan William Prasetya (2017:44) menyatakan bahwa Jika *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mengalami kenaikan yang baik, hal ini menandakan perusahaan terus berkembang dan bertumbuh harga sahamnya.

Menurut Raymond Budiman (2017:88) menyatakan bahwa jika semakin rendah rasio EPS, maka semakin murah sebuah saham.

Rasio EPS yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dan juga mempengaruhi naiknya harga saham (Kasmir, 2015:207).

Sama halnya dengan Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin (2012:195) menyatakan bahwa Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat.

Earning per Share menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham yang peningkatannya menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi yang dapat menyebabkan perubahan harga saham (Tandelilin, 2011:365)

Dari beberapa pernyataan diatas Bila *Earning Per Share* naik, maka harga saham perusahaan tersebut juga naik, hal ini karena laba yang meningkat maka otomatis nilai perusahaan naik. Bila *Earning Per Share* turun, maka harga saham perusahaan cenderung menurun, hal ini karena laba yang menurun dan nilai perusahaan menjadi turun.

Penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* ada

pengaruh terhadap harga saham yang dilakukan Isfenti Sadalia (2021) mengatakan “*variable (Earning Per Share) positively and significantly affect the dependent variable (Stock Price)*” selain itu penelitian dari Niki Haidan (2022) mengatakan *results showed that the, earnings per share ratio affected stock prices*

Penelitian Eny Purwaningsih dkk (2022), EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian dari Nafis dwi (2021) *Earning Per Share* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian oleh Utami dan Darmawan (2018) EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

2.2.2 Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kelemahan dari suatu saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek atau perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat pula. Begitu juga sebaliknya PBV rendah akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan.

Menurut Sukmawati (2021:79) :

“*Price Book Value (PBV)* adalah gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya”

Musdalifah, (2015:256)

“Nilai PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi,”

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:14)

“*Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan akan meningkat pula”

Price to Book Value (PBV) suatu perusahaan tinggi maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tersebut juga baik, sehingga penilaian investor terhadap perusahaan baik pula. Penilaian investor yang baik akan merubah permintaan saham pada perusahaan, sehingga harga saham akan berubah dan mempengaruhi return saham. (Rahardjo,2009:50)

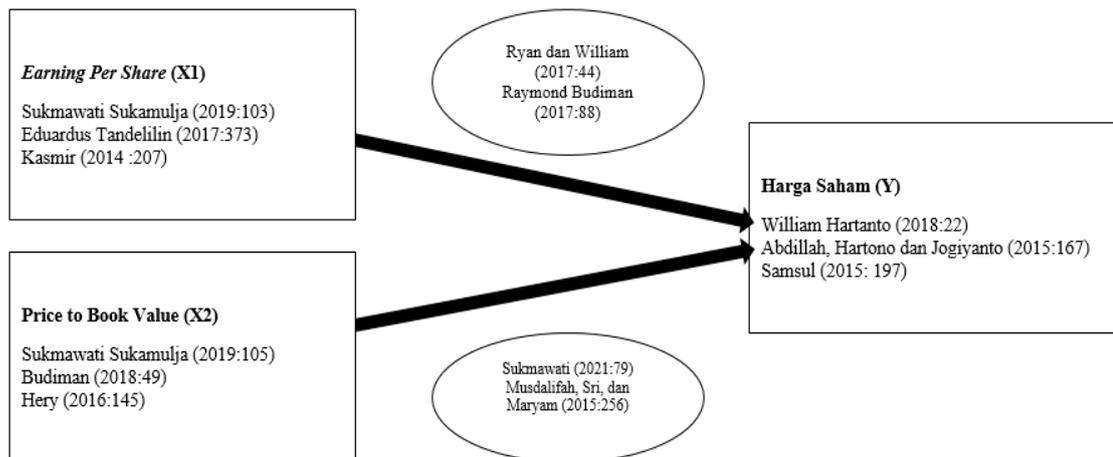
Dari beberapa pernyataan diatas bila *Price to Book Value* naik maka akan menaikkan harga per lembar saham, apabila harga per lembar saham maka akan menunjukkan naiknya *capital gain* maka harga saham meningkat

Penelitian tentang pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang pengaruh *Price to Book Value* ada pengaruh terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Surjanto Davin (2021) yang mengatakan “*the results of the study stated that the stock price was most influenced by the price to book value (PBV)*”

Selain itu penelitian dari Bratamanggala (2018) mengatakan “*The results show that the Price to Book Value have a significant effect on stock prices*”. Adapun penelitian dari Guntur Herlambang Wijanarko (2022) yang menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian

Linda Angelina, Susanto Salim (2021) yang mengatakan *Price to Book Value* secara positif berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyajikan paradigma penelitian dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:39) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

H₂ : Terdapat pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham